

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai penerapan Prinsip 5C+1S dalam upaya mengurangi pembiayaan bermasalah di KSPPS BTM Surya Kencana Jaya Desa Brenggolo Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. BTM Surya Kencana Jaya Desa Brenggolo di Kabupaten Kediri telah berhasil menerapkan Prinsip 5C+1S (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, dan Security*) secara holistik dan terstruktur. Dalam aspek *Character*, lembaga ini memberikan penekanan pada evaluasi karakter nasabah melalui wawancara mendalam dan survei menyeluruh, dengan fokus pada integritas, kejujuran, dan reputasi. Kemudian, dalam *Capacity*, BTM Surya Kencana Jaya menggali kemampuan finansial calon nasabah dengan memperhatikan keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan dalam mengelola usaha. Implementasi prinsip *Capital* menunjukkan keseriusan lembaga dalam menilai modal nasabah dan menjaga keberlanjutan usaha, termasuk penyesuaian jumlah pembiayaan dengan jaminan yang tersedia. Prinsip *Collateral* diwujudkan melalui penilaian hati-hati terhadap jenis-jenis jaminan yang diterima, dengan fokus pada kondisi fisik kendaraan dan validitas dokumentasi. Analisis kondisi ekonomi dan usaha dalam aspek *Condition* menunjukkan pendekatan menyeluruh terhadap keadaan ekonomi, lingkungan, dan potensi

pertumbuhan usaha calon anggota. Terakhir, aspek *Security* mencerminkan fokus BTM Surya Kencana Jaya pada perlindungan data dan aset perusahaan melalui strategi keamanan inklusif dan langkah-langkah konkret. Keseluruhan, penerapan Prinsip 5C+1S di BTM Surya Kencana Jaya bukan hanya sebagai panduan, tetapi juga sebagai filosofi operasional yang terintegrasi dalam budaya organisasi, dengan hasil keuangan yang menunjukkan keberhasilan dan komitmen terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan.

2. Selama rentang waktu dari tahun 2018 hingga 2023, KSPPS BTM Surya Kencana Jaya Desa Brenggolo telah secara konsisten menerapkan Prinsip 5C+1S dalam penyaluran pembiayaan. Pada tahun 2018, jumlah uang yang dipinjamkan oleh KSPPS meningkat secara signifikan, mencapai Rp. 10.994.347.206. Meskipun begitu, mereka berhasil membatasi jumlah masalah pembayaran hanya sebesar Rp. 1.154.741.400, menunjukkan tekad dalam mengelola risiko. Kemudian, pada tahun 2019, jumlah pinjaman yang diberikan terus meningkat menjadi Rp. 14.614.007.430. Namun, jumlah pinjaman yang mengalami masalah pembayaran mengalami penurunan menjadi Rp. 1.098.532.000. Pada tahun 2020, tren peningkatan total pinjaman berlanjut hingga mencapai Rp. 16.530.784.947, namun, pembiayaan yang bermasalah juga meningkat secara signifikan sebesar 38,11%, mencapai Rp. 1.517.259.500. Meskipun demikian, keberhasilan dalam mengurangi pembiayaan yang bermasalah pada tahun 2021 sangat mencolok, dengan penurunan sebesar -45.57%, meskipun total pembiayaan

masih meningkat. Pada tahun 2022, meskipun total pembiayaan terus meningkat, pembiayaan yang bermasalah mengalami penurunan yang signifikan sebesar -32.36%. Pada tahun 2023, penurunan juga mencapai -23,2%. Data ini mencerminkan komitmen KSPPS BTM dalam menerapkan prinsip-prinsip yang kokoh dalam menilai karakter, kemampuan, modal, kondisi, jaminan, dan keamanan. Keberhasilan ini menciptakan dasar yang stabil, mengurangi risiko, dan memastikan kelangsungan operasional lembaga dalam memberikan pembiayaan yang berkualitas kepada anggotanya, serta menunjukkan upaya nyata dalam mengelola pembiayaan secara bertanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti di atas mengenai penerapan Prinsip 5C+1S dalam upaya mengurangi pembiayaan bermasalah di KSPPS BTM Surya Kencana Jaya Desa Brenggolo Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Adapun peneliti telah mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Pihak KSPPS BTM Surya Kencana Jaya Desa Brenggolo Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

Pihak KSPPS BTM Surya Kencana Jaya dapat terus memperkuat dan meningkatkan pelaksanaan Prinsip 5C+1S dalam proses penilaian karakter, kemampuan, modal, kondisi, jaminan, dan keamanan. Selain itu, disarankan untuk terus melakukan evaluasi dan pembaruan terhadap kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan manajemen risiko dan pengelolaan

pembiayaan. Peningkatan pelatihan dan edukasi kepada karyawan tentang ancaman keamanan dan tata kelola data juga dapat membantu menjaga keamanan informasi. Selain itu, pihak KSPPS BTM dapat terus memonitor dan mengevaluasi efektivitas strategi penanggulangan pembiayaan bermasalah agar dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan.

2. Bagi Akademik

Dalam konteks akademik, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terkait penerapan Prinsip 5C+1S dalam mengurangi pembiayaan bermasalah di lembaga keuangan mikro seperti KSPPS. Oleh karena itu, disarankan bagi akademisi untuk terus melakukan penelitian lebih lanjut yang dapat memperdalam pemahaman dan konsep terkait manajemen risiko, keuangan mikro, dan aspek keamanan dalam lembaga keuangan mikro. Penelitian lebih lanjut ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan mikro dalam upaya mengurangi pembiayaan bermasalah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengeksplorasi aspek-aspek lain yang mungkin mempengaruhi keberhasilan penerapan Prinsip 5C+1S di lembaga keuangan mikro. Misalnya, penelitian dapat difokuskan pada dampak teknologi terbaru dalam meningkatkan keamanan dan efektivitas manajemen risiko di lembaga keuangan mikro. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggali perspektif

nasabah dan masyarakat sekitar terkait pengalaman mereka dengan lembaga keuangan mikro dan upaya untuk mengurangi pembiayaan bermasalah. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi lebih lanjut untuk pengembangan praktik terbaik dalam manajemen risiko dan pembiayaan mikro.